

The Use of Number Board Media to Improve the Ability to Recognize the Concept of Numbers 1-5 in Children Aged 3-4 Years

[Penggunaan Media Papan Angka untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan 1-5 pada anak Usia 3-4 Tahun]

Niswatul Khofifah¹⁾, Luluk Iffatur Rocmah^{*2)}

^{1,2)}Program Studi Pendidikan Guru PAUD, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: luluk.iffatur@umsida.ac.id

Abstract. *Cognitive ability is the process of growth and change of children's ability to think, understand, and interact with their environment. Early childhood cognitive development is crucial because of the foundation of thinking, problem-solving, and future learning that includes understanding basic concepts such as the alphabet, numbers, and geometry. The low ability to recognize the concept of numbers 1-5 in children at KB Kartini is due to the media used in learning to recognize the concept of numbers 1-5 is less varied and less fun, so that children are not interested and easily bored. There needs to be a solution so that children's ability to recognize the concept of numbers 1-5 increases. One solution for the ability to recognize the concept of numbers 1-5 uses the number board media. This research aims to improve the ability to apply the concept of numbers 1-5 in children aged 3-4 years through the media of number boards in the play group at KB Kartini Ganting. This research is an action research (PTK). This research was carried out in two cycles consisting of two meetings each cycle. The subjects of this study are 10 children in the play group at KB Kartini Ganting. The data collection technique is through observation. The results of the research were from the pre-cycle with a percentage of 37.5%. In the first cycle, there was an increase with a percentage of 56.66% with incomplete criteria, while in the second cycle there was a significant increase from the first cycle, which was with a percentage of 84.99%. From the above explanation, it can be concluded that by using the number board media, children's ability to recognize the concept of numbers 1-5 can be increased, therefore the results of this study are recommended to achieve children's ability to recognize the concept of numbers.*

Keywords - *Cognitive Ability; The Ability to Apply the Concept of Numbers 1-5; Numbers Board Media; Early Childhood*

Abstrak. *Kemampuan kognitif merupakan proses pertumbuhan dan perubahan kemampuan anak dalam berpikir, memahami, dan berinteraksi dengan lingkungannya. Perkembangan kognitif anak usia dini sangat krusial karena dasar kemampuan berpikir, pemecahan masalah, serta pembelajaran di masa depan yang mencakup pemahaman konsep dasar seperti alfabet, numerik, dan geometri. Rendahnya kemampuan mengenal konsep bilangan 1-5 pada anak di KB Kartini disebabkan oleh media yang digunakan dalam pembelajaran mengenal konsep bilangan 1-5 kurang bervariasi dan kurang menyenangkan, sehingga anak tidak tertarik dan mudah bosan. Perlu adanya solusi agar kemampuan anak mengenal konsep bilangan 1-5 meningkat. Salah satu solusi agar kemampuan mengenal konsep bilangan 1-5 menggunakan media papan angka. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan penerapan konsep bilangan 1-5 pada anak usia 3-4 tahun melalui media papan angka pada anak kelompok bermain di KB Kartini Ganting. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dua siklus yang terdiri dari dua pertemuan setiap siklusnya. Subjek penelitian ini adalah 10 anak kelompok bermain di KB Kartini Ganting. Teknik pengumpulan data melalui pengamatan. Hasil penelitian dari pra siklus dengan persentase 37,5%. Pada siklus I mengalami kenaikan dengan persentase 56,66% dengan kriteria belum tuntas, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus I yaitu dengan persentase 84,99%. Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media papan angka kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan 1-5 dapat meningkat, oleh karena itu hasil penelitian ini direkomendasikan untuk tercapainya kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan.*

Kata Kunci - *Kemampuan Kognitif; Kemampuan Penerapan Konsep Bilangan 1-5; Media Papan Angka; Anak Usia Dini*

I. PENDAHULUAN

Karakteristik anak usia dini mencakup beberapa aspek yaitu keingintahuan yang tinggi, keunikan kepribadian, kecenderungan untuk berimajinasi, periode optimal dalam proses pembelajaran, memiliki sudut pandang yang berpusat pada diri sendiri, rentang perhatian yang terbatas, serta kemampuan berinteraksi sosial yang mulai berkembang [1]. Dimensi tumbuh dan kembang anak pada tahap awal mencakup pembentukan akhlak, etika, dan moral, pengembangan kemampuan jasmani dan gerak, kemampuan berpikir, kemahiran berbahasa, serta kematangan sosial emosional [2]. Kemampuan berpikir atau kognitif merupakan tumbuh dan kembang yang memerlukan fokus khusus.

Kemampuan kognitif merupakan proses pertumbuhan dan perubahan kemampuan anak dalam berpikir, memahami, dan berinteraksi dengan lingkungannya [3]. Perkembangan ini mencakup berbagai fungsi intelektual berpikir, mengingat, memecahkan masalah, dan memproses informasi. Perkembangan kognitif anak usia dini sangat krusial karena dasar kemampuan berpikir, pemecahan masalah, serta pembelajaran di masa depan yang mencakup pemahaman konsep dasar seperti alfabet, numerik, dan geometri [4].

Dalam perkembangan aspek kognitif anak rentang usia 3 sampai 4 tahun kemampuan penting yang perlu ditingkatkan adalah pemahaman konsep bilangan. Keterampilan ini meliputi kemampuan anak untuk mengenali dan memahami angka 1 hingga 5, mengaitkannya dengan representasi visual atau objek, serta mengaplikasikan pemahaman tersebut terhadap angka-angka yang telah mereka ketahui [5]. Pemahaman konsep bilangan mencakup beberapa aspek, yaitu menghitung objek secara berurutan, menyusun angka, memahami konsep numerik, serta mengenal simbol yang mewakili angka-angka tersebut [6]. Pengenalan konsep numerik anak rentang usia 3 sampai 4 tahun umumnya dari bilangan 1 sampai 5, sebagai langkah awal dalam membangun pemahaman numerik yang lebih kompleks.

Fakta menunjukkan bahwa banyak anak usia dini mengalami kesulitan dalam memahami konsep bilangan. Ada penelitian yang dilakukan Hewi dan Asnawati mengungkapkan bahwa hanya sekitar 45% anak mampu mengenal konsep numerik 1-5 dan ditemukan bahwa 60% masih kesulitan dalam mengenal dan mengidentifikasi angka 1-5 dengan benar [7]. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Hasiana Isabella mengungkapkan bahwa implementasi media fisik dapat meningkatkan penguasaan konsep numerik anak usia dini [8]. Fakta lain yang menarik diungkapkan oleh Khadijah dan Amelia dalam penelitian mereka menemukan bahwa kemampuan kognitif mengenal konsep angka dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk lingkungan belajar dan metode pengajaran yang digunakan [9].

Di KB Kartini yang menjadi objek penelitian ini ditemukan bahwa beberapa anak rentang usia 3 sampai 4 tahun masih kesulitan memahami konsep numerik 1 sampai 5 dengan benar. Faktor yang mempengaruhi pembelajaran pemahaman konsep numerik yaitu belum adanya media pembelajaran yang digunakan. Pendidik sering kali hanya berhitung bersama gambar di papan tulis, berhitung di lembar kerja peserta didik, dan minimnya aktivitas belajar konsep numerik mengasyikkan untuk anak-anak jadi membuat anak cepat bosan dan tidak memperhatikan pendidik. Dari tantangan tersebut peneliti mencari jalan keluar berupa media konkrit untuk membantu anak mengenal konsep bilangan, sehingga mengubah tantangan menjadi aktivitas belajar yang menyenangkan dengan memberikan sarana pembelajaran.

Pendidik membutuhkan sarana pembelajaran dengan “Penggunaan Papan Angka Untuk Meningkatkan Kemampuan Penerapan Konsep Bilangan 1-5 Usia 3-4 Tahun” yang didukung dengan pengkaji sejenis oleh pengkaji sebelumnya yang sudah dilakukan oleh Sholikhah dan Rocmah pada siswa KB Darussalam Balun Kejapanan [10] dan kajian sebelumnya yang sudah dilakukan oleh Rahmayanti dan Fitri pada siswa TK Pertiwi Desa Buduran, Kecamatan Bagor, Kabupaten Nganjuk [11]

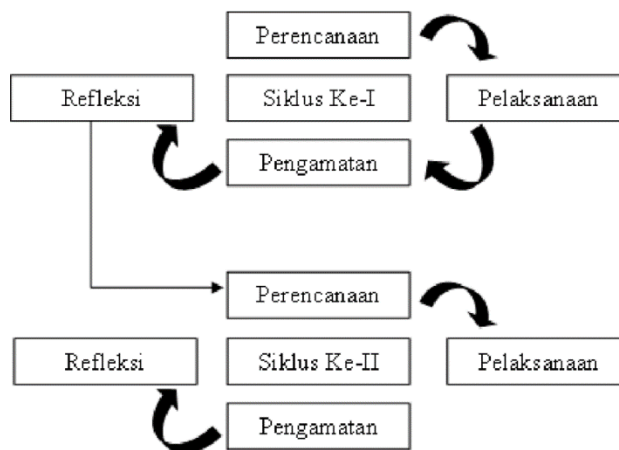
Sarana pembelajaran yang dianggap efektif adalah media papan angka. Media papan angka merupakan alat peraga edukatif berupa papan dengan angka-angka yang dapat dimanipulasi, memberikan pengalaman konkret bagi anak dalam mengenal dan memahami konsep bilangan. Penggunaan media papan angka telah terbukti efisien meningkatkan kemampuan anak memahami konsep bilangan, seperti yang ditunjukkan dalam kajian Wahyuni dan Sukmawati [12]. Kelebihan media papan angka terletak pada sifatnya yang multisensori. Kajian yang dilakukan oleh Wulandari dan Purwanta menjelaskan bahwasanya pendekatan pembelajaran yang melibatkan berbagai indera dapat meningkatkan pengetahuan dan mempelajari konsep numerik, menggunakan papan angka, anak dapat melihat serta menyentuh sehingga memperkuat praktik pengajaran [13].

Penggunaan media papan angka, diharapkan kemampuan dasar anak dalam mengenal dan memahami konsep bilangan 1-5 dapat meningkat secara signifikan dan untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat membuat media dalam mengenal konsep bilangan yang lebih beragam. Implikasi dari penggunaan media tidak terbatas meningkatkan kemampuan numerik, namun mendorong minat anak terhadap matematika, meningkatkan keyakinan diri mereka dalam aktivitas belajar, serta mengasah keterampilan motorik halus dan koordinasi mata-tangan.

II. METODE

Metode penelitian yang dipakai Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini, yang dikenal dalam literatur berbahasa Inggris sebagai Classroom Action Research, merupakan penelitian yang diterapkan oleh guru/peneliti untuk

mengevaluasi dampak tindakan pada subjek penelitian dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran [14]. Penelitian tindakan kelas ini, peneliti menerapkan model dari Kemmis dan Mc. Taggart. Model ini menggunakan sistem spiral refleksi diri yang terdiri dari perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting), siklus ini diulang sampai tujuan penelitian tercapai [15]. Penelitian ini dilakukan di KB Kartini Ganting pada siswa kelompok bermain dengan jumlah anak sebanyak 10 anak dengan 5 laki-laki dan 5 perempuan. Setiap siklus melingkupi fase perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Siklus ini akan dilanjutkan atau dihentikan ketika mencapai peningkatan yang memadai dalam kemampuan anak memahami konsep bilangan 1-5.



Gambar 1. Model Spiral dari Kemmis dan Mc. Taggart

Kajian dilakukan secara bersama-sama antara peneliti dan pendidik di kelas. Peneliti bertindak sebagai pengamat, sementara pendidik di kelas berperan sebagai pelaksana. Proses penelitian terdiri dari empat tahapan yang saling berkaitan. Tahap pertama adalah perencanaan, dimana peneliti merancang secara rinci seluruh langkah tindakan, termasuk pembuatan rencana tindakan siklus, persiapan alat kegiatan, penyusunan rancangan kegiatan harian (RPP), serta menyiapkan pedoman penilaian kemampuan mengenal konsep bilangan. Tahap kedua adalah pelaksanaan yang merupakan penerapan seluruh rencana yang telah dibuat. Pada tahap ini, pendekatan edukatif dan metode pengajaran dipersiapkan dan diterapkan di dalam kelas, dengan tujuan meningkatkan pemahaman anak dalam mengenal konsep numerik 1-5 di KB Kartini Ganting Sidoarjo. Tahap ketiga adalah pengamatan, yang dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan. Pada tahap ini, data mengenai implementasi pelaksanaan, rencana yang telah disusun, serta pengaruhnya terhadap proses dan hasil pembelajaran dikumpulkan menggunakan alat pengamatan yang telah dirancang oleh peneliti. Pendidik dapat dibantu oleh pengamat luar untuk melakukan pengamatan dan evaluasi. Tahap terakhir adalah refleksi, dimana data yang diperoleh selama pengamatan diproses dan dianalisis. Kegiatan refleksi ini dilakukan setelah guru pelaksana menyelesaikan aktivitas, kemudian berdiskusi dengan pengkaji untuk mengkaji hasilnya. Apabila kajian dilakukan beberapa siklus, maka pada refleksi terakhir pengkaji akan mengajukan rencana yang direkomendasikan untuk siklus berikutnya atau tindak lanjut kajian. Pengkajian ini dilakukan dengan 2 siklus, dengan dua pertemuan masing-masing terdiri dari empat tahap. Hasil siklus pertama digunakan sebagai panduan untuk siklus selanjutnya. Model yang dipakai pada pengkajian ini merupakan Kemmis dan Mc. Taggart.

Strategi pemerolehan data penelitian tindakan kelas melalui pengamatan. Penelitian ini pengamatan dilakukan guna mengeksplorasi dan mengamati subjek penelitian secara bertahap serta memeriksa tingkat penguasaan anak terhadap konsep bilangan 1-5 dengan bantuan papan angka. Alat bantu diperlukan saat penelitian yaitu lembar pengamatan yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan anak rentang usia 3 sampai 4 tahun memahami konsep bilangan 1-5 dengan menggunakan papan angka. Indikator yang digunakan untuk menilai keberhasilan penelitian ialah anak mampu menghitung angka, anak mampu menyebutkan bilangan, dan anak mampu membilang dan mengenal konsep bilangan melalui benda-benda [16]. Dikatakan penelitian ini berhasil jika kemampuan mengenal konsep bilangan 1-5 meningkat dan mencapai 75% dari keseluruhan jumlah siswa 10 anak kelompok bermain pada KB Kartini Ganting.

Tabel 1. Indikator Mengenal Konsep Bilangan

No.	Indikator
1.	Anak mampu menyebutkan bilangan
2.	Anak mampu mengenal bilangan
3.	Anak mampu menghubungkan benda-benda dengan lambang bilangan

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di KB Kartini Ganting. KB Kartini Ganting bertempat di Jl. SDN Ganting Gg. Danuharjo No.36B Desa Ganting Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo. Memiliki gedung dengan luas tanah 140 m². Dengan gedung yang cukup besar dan sarana prasarana cukup memadai. Penelitian di KB Kartini Ganting menggunakan jenis PTK.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan pengamatan terhadap praktik pembelajaran yang ada di kelas, merancang tindakan perbaikan, melaksanakan tindakan tersebut, dan kemudian merefleksikan hasilnya. Proses ini selanjutnya akan berlanjut pada siklus berikutnya. Setiap siklus dalam tindakan kelas memiliki tahap-tahap tertentu yang harus dilalui, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada setiap fase ini, peneliti akan melakukan analisis terhadap data yang diperoleh untuk mengevaluasi efektivitas tindakan yang dilakukan dan merumuskan langkah-langkah perbaikan selanjutnya.

Pra siklus

Pada pra siklus, perencanaan diawali dengan penentuan kelas yang akan dijadikan tempat penelitian yaitu kelompok bermain di KB Kartini kemudian melakukan penyambutan pada anak saat datang. Setelah melakukan penyambutan anak melakukan circle time bersama-sama untuk gerak dan lagu/bernyanyi, berdo'a bersama, tepuk rukun islam, dan kenegaraan, kemudian masuk kelas masing-masing. Setelah anak masuk kelas masing-masing untuk berdo'a bersama sebelum melakukan pembelajaran, ice breaking, dan menyiapkan Lembar Kerja (LK). Pelaksanaan diawali dengan guru memberikan pembukaan dengan menyampaikan materi kemudian guru membagi kegiatan yaitu mengerjakan LK dan bermain. Anak mengerjakan LK menebali angka dan menarik garis benda sesuai angka. Setelah istirahat anak masuk ke kelas dan guru mengevaluasi pembelajaran hari ini. Pengamatan ini dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran secara langsung. Dari hasil pengamatan ada beberapa kemampuan kognitif anak yang belum maksimal dalam mengenal konsep bilangan antara lain pada saat guru memberikan pertanyaan mengenai nama bilangan masih ada beberapa anak yang masih belum bisa menjawab dan pada saat mencocokkan gambar dengan angka di LK masih ada yang salah. Hal ini dilakukan sebagai pendukung untuk mengetahui kondisi anak.

Berdasarkan hasil pengamatan pra siklus kemampuan kognitif anak kelompok bermain di KB Kartini dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Data Kemampuan Kognitif pada Pra Siklus

No.	Nama	Indikator			Jumlah	Prosentase	Kriteria
		Anak mampu menyebutkan bilangan	Anak mampu mengenal bilangan	Anak mampu menghubungkan benda-benda dengan lambang bilangan			
1.	Alif	2	2	2	6	50%	TT
2.	Alfin	2	2	2	6	50%	TT

3.	Alvarendra B	1	1	1	3	25%	TT
4.	Althaf	1	1	1	3	25%	TT
5.	Arra	2	2	2	6	50%	TT
6.	Jenar B	1	1	1	3	25%	TT
7.	Khayra	2	2	2	6	50%	TT
8.	Najwa	1	1	1	3	25%	TT
9.	Selin B	1	1	1	3	25%	TT
10.	Zayn	2	2	2	6	50%	TT
Penilaian Nilai Ketuntasan						37,5%	

Keterangan

- (1) Belum mampu
- (2) Mampu dengan bantuan
- (3) Mampu sesuai harapan
- (4) Sangat mampu

Berdasarkan Tabel 2. data yang tercantum dalam table pra siklus di atas dari semua indikator memiliki penilaian nilai ketuntasan yaitu 37,5% dari pemaparan data tersebut dapat dilihat bahwa belum ada yang mencapai indikator keberhasilan dan pada pra siklus anak mendapatkan kriteria tidak tuntas. Oleh karena itu pada data tersebut menunjukkan aspek kognitif anak kurang terlihat. Refleksi dari kegiatan pembelajaran dapat disimpulkan peneliti untuk siklus pertama diperlukan tindakan untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak adalah kegiatan mengenal konsep bilangan melalui media papan angka.

Siklus I

Pada siklus I perencanaan diawali dengan membuat RPPH sesuai dengan topik yaitu diri sendiri. Subtopik yang diambil pada siklus I ini adalah panca indra dan fungsinya. Pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan dua pertemuan. Pada pertemuan pertama guru menjelaskan bentuk lambang bilangan 1-5 dan berhitung bersama. Sebelum kegiatan dimulai guru mengatur posisi duduk anak terlebih dahulu. Setelah anak-anak siap baru kegiatan dimulai. Kegiatan dimulai dengan melakukan pembukaan kelas lalu memberi materi tentang panca indra dilanjutkan dengan menjelaskan bentuk lambang bilangan 1-5, berhitung bersama, dan memberi tahu bagaimana cara menebali angka di papan angka. Setelah itu anak diberi spidol masing-masing kemudian anak maju bergantian untuk menyebutkan dan menebali angka di papan angka.

Pada pertemuan kedua ini guru menjelaskan bagaimana cara menghubungkan benda-benda dengan lambang bilangan. Sebelum kegiatan dengan menggunakan papan angka dimulai guru mengulang kembali pembelajaran kemarin yang sudah diterapkan. Setelah itu guru memberikan contoh menaruh banyak tutup botol sesuai dengan lambang bilangan menggunakan penjepit jemuran. Setelah selesai diberi contoh anak-anak bergantian maju untuk mencoba dan yang lainnya mengerjakan lembar kerja yang sudah diberikan.

Pada saat kegiatan berlangsung peneliti melakukan pengamatan terhadap anak dan mengumpulkan data dalam lembar pengamatan. Dengan belum maksimalnya hasil pada siklus I maka peneliti melanjutkan ke siklus II. Adapun hasil yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 3. Data Kemampuan Kognitif pada Siklus I

No.	Nama	Indikator			Jumlah	Prosentase	Kriteria
		Anak mampu menyebutkan bilangan	Anak mampu mengenal bilangan	Anak mampu menghubungkan benda-benda dengan lambang bilangan			
1.	Alif	3	3	2	8	66,66%	TT
2.	Alfin	3	3	2	8	66,66%	TT

3.	Alvarendra B	2	2	2	6	50%	TT
4.	Althaf	2	2	2	6	50%	TT
5.	Arra	3	3	2	8	66,66%	TT
6.	Jenar B	2	2	2	6	50%	TT
7.	Khayra	3	3	2	8	66,66%	TT
8.	Najwa	2	2	2	6	50%	TT
9.	Selin B	2	2	2	6	50%	TT
10.	Zayn	3	3	2	8	66,66%	TT
Penilaian Nilai Ketuntasan						56,66%	

Keterangan

- (1) Belum mampu
- (2) Mampu dengan bantuan
- (3) Mampu sesuai harapan
- (4) Sangat mampu

Pada Tabel 3, data kemampuan kognitif anak pada siklus I menunjukkan adanya kenaikan penilaian nilai ketuntasan yaitu 56,66% dengan pencapaian kriteria tidak tuntas. Kegiatan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa kemampuan kognitif anak mengalami peningkatan namun belum maksimal karena ada beberapa kendala anak belum bisa menyebutkan bilangan, mengenal bilangan, dan menghubungkan benda-benda dengan lambang bilangan belum cukup baik walaupun dengan bantuan guru dan penyebab lainnya anak kesusahan mengambil tutup botol dengan penjepit jemuran dan anak kurang bersemangat pada kegiatan mengenal konsep bilangan melalui media papan angka. Refleksi dari kegiatan pembelajaran dapat disimpulkan peneliti untuk siklus II diperlukan perbaikan dengan tidak memakai penjepit jemuran tapi memakai tangan langsung dan pemberian apresiasi berupa reward bintang yang terbuat dari origami untuk meningkatkan semangat anak-anak untuk kegiatan mengenal konsep bilangan melalui media papan angka. Dapat dilihat adanya peningkatan kemampuan kognitif anak pada siklus I tetapi belum maksimal sehingga dibutuhkan perbaikan untuk mencapai indikator keberhasilan sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus II.

Siklus II

Pada tahap perencanaan peneliti mempersiapkan alat dan media untuk kegiatan pembelajaran serta mempersiapkan lembar pengamatan untuk mengumpulkan data selama penelitian. Topik pembelajaran yang diambil adalah kebutuhanku. Pelaksanaan diawali dengan anak melakukan circle time bersama-sama untuk gerak dan lagu/bernyanyi, berdo'a bersama-sama, tepuk rukun islam, dan kenegaraan kemudian masuk kelas masing-masing.

Pada pertemuan pertama siklus II guru menjelaskan topik kebutuhanku kemudian dilanjutkan berhitung bersama. Kegiatan dimulai dengan melakukan pembukaan kelas lalu memberi materi tentang kebutuhanku dilanjutkan dengan berhitung bersama. Setelah itu anak diberi spidol masing-masing kemudian anak maju bergantian untuk menyebutkan dan menebali angka di papan angka. Guru memberikan reward berupa bintang yang terbuat dari origami untuk anak-anak yang mampu menyebutkan dan mengenal bilangan di papan angka dengan benar tanpa bantuan.

Pada pertemuan kedua siklus II ini guru terlebih dahulu menjelaskan kebutuhanku dilanjutkan dengan menjelaskan menghubungkan benda-benda dengan lambang bilangan dan memberikan contoh menaruh banyak tutup botol sesuai dengan lambang bilangan tanpa penjepit jemuran. Sebelum kegiatan menggunakan papan angka dimulai guru mengulang kembali pembelajaran kemarin yang sudah diterapkan. Setelah itu anak-anak bergantian maju untuk mencoba dan yang lainnya mengerjakan lembar kerja yang sudah diberikan. Guru memberikan reward berupa bintang yang terbuat dari origami untuk anak-anak yang mampu menghubungkan benda-benda dengan lambang bilangan di papan angka dengan benar tanpa bantuan.

Pengamatan menghasilkan hasil yang diperoleh maksimal karena dilakukan perbaikan pada kendala siklus I dengan tidak menggunakan penjepit jemuran dan pemberian apresiasi berupa reward bintang yang terbuat dari origami untuk memberikan semangat anak-anak dalam mengenal konsep bilangan melalui media papan angka. Pembelajaran pada siklus II meningkatkan sesuai dengan tujuan target keberhasilan tindakan kelas yaitu 75%. Tabel berikut ini menunjukkan hasil pengamatan peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan melalui media papan angka pada anak usia 3-4 tahun pada siklus II.

Tabel 4. Data Kemampuan Kognitif pada Siklus II

No.	Nama	Indikator			Jumlah	Prosentase	Kriteria
		Anak mampu menyebutkan bilangan	Anak mampu mengenal bilangan	Anak mampu menghubungkan benda-benda dengan lambang bilangan			
1.	Alif	4	4	4	12	100%	T
2.	Alfin	4	4	4	12	100%	T
3.	Alvarendra B	3	3	3	9	75%	T
4.	Althaf	3	3	3	9	75%	T
5.	Arra	4	4	3	11	91,66%	T
6.	Jenar B	3	3	3	9	75%	T
7.	Khayra	4	4	3	11	91,66%	T
8.	Najwa	3	3	3	9	75%	T
9.	Selin B	3	3	3	9	75%	T
10.	Zayn	4	4	3	11	91,66%	T
Penilaian Nilai Ketuntasan						84,99%	

Keterangan

- (1) Belum mampu
- (2) Mampu dengan bantuan
- (3) Mampu sesuai harapan
- (4) Sangat mampu

Pada tabel 4, data kemampuan kognitif anak pada siklus II menunjukkan bahwa mengalami kenaikan yang signifikan pada penilaian nilai ketuntasan yaitu 84,99% dengan pencapaian kriteria tuntas. Hal ini menunjukkan praktik pembelajaran pada siklus II efektif dalam peningkatan kemampuan kognitif anak. Refleksi dapat ditunjukkan bahwa kemampuan kognitif anak pada kelompok bermain di KB Kartini mencapai hasil yang maksimal. Dengan kata lain melalui pembelajaran mengenal konsep bilangan melalui media papan angka dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan. Setelah siklus II dilaksanakan menunjukkan terjadinya peningkatan secara signifikan hal ini berbanding pada siklus I dan dapat dilihat melalui tabel diatas pada berkembang anak dengan kriteria tuntas.

Hasil penelitian yang dilaksanakan di KB Kartini dalam Penggunaan Papan Angka Untuk Meningkatkan Kemampuan Penerapan Konsep Bilangan 1-5 Usia 3-4 Tahun menggunakan dua siklus yang terdiri dari dua pertemuan setiap siklusnya. Anak-anak memiliki kesempatan untuk secara bertahap meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan melalui media papan angka. Pada setiap pertemuan, anak-anak dapat mempraktikkan kemampuan mengenal konsep bilangan. Dengan pendekatan bertahap seperti ini, anak-anak memiliki waktu yang cukup untuk mengasah kemampuan kognitif mereka secara bertahap. Pada pertemuan-pertemuan berikutnya, anak-anak dapat berkembang dan meningkatkan kemampuan kognitifnya.



Gambar 2. Diagram Capaian Peningkatan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Melalui Media Papan Angka Pada Anak Usia 3-4 Tahun

Dilihat dari capaian kemampuan mengenal konsep bilangan pada diagram diatas menunjukkan peningkatan yang bertahap yaitu pada pra siklus sebesar 37,5%. Pada pra siklus itu diperoleh dari pengamatan yang dilakukan peneliti pada saat melakukan kegiatan mengerjakan lembar kerja dan menyebutkan bilangan. Anak mengerjakan lembar kerja menebali angka dan menghubungkan benda-benda dengan lambang bilangan. Kemampuan mengenal konsep bilangan anak belum mencapai target keberhasilan sehingga perlu adanya stimulasi sebagai upaya untuk meningkatkan kognitifnya. Oleh karena itu, Adapun stimulasi yang diambil peneliti adalah kegiatan mengenal konsep bilangan dengan media papan angka. Media papan angka membantu meningkatkan perkembangan kognitif anak dalam mengenal konsep bilangan [17]. Penggunaan media sangat penting dalam meningkatkan pemahaman mengenal konsep bilangan pada anak usia dini [18]. Dengan melakukan kegiatan ini kemampuan kognitif anak menjadi lebih terasa menyenangkan dalam mengenal konsep bilangan.

Pada siklus I setelah dilakukan pelaksanaan kegiatan mengenal konsep bilangan menggunakan media papan angka, diagram menunjukkan peningkatan capaian kemampuan kognitif yaitu sebesar 56,66%. Hasil ini didapatkan pada kegiatan menghubungkan jumlah tutup botol dengan lambang bilangan pada media papan angka dan menghubungkan gambar jari dengan angka yang sesuai. Pada siklus I ini peningkatan belum maksimal karena masih ada anak yang belum memenuhi kriteria penelitian. Sehingga perlunya perbaikan yang dilakukan dengan tidak memakai penjepit jemuran tapi memakai tangan langsung dan pemberian apresiasi berupa reward bintang yang terbuat dari origami untuk memberikan semangat anak-anak dalam mengenal konsep bilangan melalui media papan angka untuk memaksimalkan kegiatan mengenal konsep bilangan. Maka peneliti perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya yaitu siklus II.

Pada penelitian siklus II mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus I yaitu sebesar 84,99%. Hal ini diperoleh pada saat kegiatan menebali lambang bilangan dan menghubungkan gambar dengan lambang bilangan pada media papan angka. Peningkatan hasil terjadi karena perbaikan dilakukan dengan memberikan apresiasi berupa reward bintang yang terbuat dari origami untuk memberikan semangat anak-anak dalam mengenal konsep bilangan melalui media papan angka sehingga kegiatan mengenal konsep bilangan menggunakan media papan angka mencapai target keberhasilan yang ditentukan yaitu 75%. Kemampuan anak mengalami peningkatan yang cukup signifikan karena mendapatkan stimulasi dengan media dalam proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan bahwa menggunakan media yang bervariasi, inovatif, dan menarik seperti media papan angka. Media papan angka merupakan salah satu media yang dapat menstimulasi anak dalam mengenal konsep bilangan [19].

Peningkatan kemampuan kognitif dapat dilihat pada diagram capaian peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan penelitian pra siklus diperoleh 37,5% seluruh anak belum mencapai kriteria tuntas, siklus I diperoleh 56,66% berada pada kriteria belum tuntas, dan pada siklus II 84,99% pada kriteria tuntas. Penelitian ini dihentikan sampai siklus II karena sudah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditentukan yaitu minimal 75% dari keseluruhan anak kemampuan kognitifnya berada kriteria tuntas. Selain itu, anak akan mampu berpikir logis dan anak akan mampu memahami konsep bilangan dikehidupan sehari-hari. Setelah melakukan kegiatan mengenal konsep bilangan kemampuan kognitif anak meningkat setelah diberikan tindakan yang mengindikasikan bahwa kemampuan kognitif anak berkembang sangat baik [20].

VI. SIMPULAN

Penerapan media papan angka untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan 1-5 pada anak usia 3-4 tahun di KB Kartini Ganting adalah guru menerapkan cara pengajaran mengenal konsep bilangan 1-5 yang mudah dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk bisa memahami cara mengenal konsep bilangan 1-5. Anak dapat menghitung angka, menyebutkan bilangan, anak mampu membilang dan mengenal konsep bilangan 1-5 melalui benda-benda. Pemberian reward berupa bintang yang terbuat dari kertas origami untuk meningkatkan semangat anak-anak untuk kegiatan mengenal konsep bilangan melalui media papan angka.

Hasil penerapan media papan angka yang telah dilakukan untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan 1-5 pada anak usia 3-4 tahun di KB Kartini Ganting dapat disimpulkan kegiatan mengenal konsep bilangan menggunakan media papan angka di KB Kartini Ganting mendapatkan hasil yang signifikan. Adapun presentase capaian kognitif anak dalam mengenal konsep bilangan yaitu pada pra siklus 37,5%. Pada siklus I meningkat persentase sebesar 56,66% karena adanya beberapa kendala yang membuat kenaikan tidak begitu signifikan dan pada

siklus II persentasenya 84,99% dengan adanya perbaikan tidak memakai penjepit jemuran tapi memakai tangan langsung dan pemberian apresiasi berupa reward bintang yang terbuat dari origami untuk meningkatkan semangat anak-anak untuk kegiatan mengenal konsep bilangan melalui media papan angka. Kegiatan mengenal konsep bilangan dapat meningkatkan kemampuan kognitifnya. Selain itu, anak akan mampu berpikir logis dan anak akan mampu memahami konsep bilangan di kehidupan sehari-hari. Dari hasil penerapan media papan angka tersebut peneliti dapat menyarankan kepada peneliti selanjutnya bahwa media papan angka dapat digunakan untuk menstimulasi kemampuan kognitif anak. Untuk penelitian selanjutnya, peneliti berharap penelitian mengenai kegiatan media papan angka tidak akan berhenti setelah penelitian ini selesai. Diharapkan akan menjadi bahan penelitian yang lebih lanjut dan lebih baik serta dapat menggunkan media yang lebih kreatif dan menarik untuk mengoptimalkan kemampuan kognitif anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada semua orang yang telah berkontribusi pada pembuatan karya ini. Terutama pada dosen pembimbing saya Ibu Luluk Iffatur Rocmah, Ibu Septi Budi Sartika, dan lembaga KB Kartini Ganting sebagai tempat penelitian. Serta orang di sekitar saya yang sudah membantu serta mendorong saya, baik secara langsung maupun tidak langsung untuk menyelesaikan karya ini. Terimakasih kepada keluarga terutama ibu saya, yang telah mendo'akan dan mendukung saya selama proses pembuatan karya ini. Saya ingin mengucapkan terimakasih atas usaha dan dedikasi saya, serta ketekunan dan ketabahan yang saya pelajari sepanjang perjalanan ini. Ucapan terimakasih saya sampaikan kepada semua orang yang terlibat atas keberhasilan artikel ini karena semua orang bekerja sama dan saya berharap artikel ini akan terus membantu kemajuan dan pembelajaran di masa yang akan datang.

REFERENSI

- [1] T.Abdillah Syukur *et al.*, *Pendidikan Anak Dalam Keluarga*. [Online]. Available: www.globaleksekitifteknologi.co.id
- [2] D. Patiung Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, U. Alauddin Makassar, I. Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, H. Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, and S. Ramadani Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, "Tahun Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini," 2019.
- [3] W. Retnaningrum, N. Umam, D. Pendidikan Islam Anak Usia Dini, and U. Nahdlatul Ulama Al-Ghazali Cilacap, "Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Permainan Mencari Huruf."
- [4] J. N. Jun, "Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua terhadap Perkembangan Kognitif Anak," *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)*, vol. 11, no. 1, p. 46, Jul. 2020, doi: 10.24036/rapun.v11i1.108494.
- [5] E. Roostin, "Analisis Kemampuan Konsep Bilangan Anak Usia 3-4 Tahun dengan Media Montessori Number Rods," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 2, pp. 801–808, Jul. 2021, doi: 10.31004/obsesi.v6i2.1093.
- [6] R. Rohmalina, E. Aprianti, and R. H. Lestari, "Pendekatan Open-Ended dalam Mempengaruhi Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 2, pp. 1409–1418, Nov. 2020, doi: 10.31004/obsesi.v5i2.805.
- [7] L. Hewi and L. Asnawati, "Strategi Pendidik Anak Usia Dini Era Covid-19 dalam Menumbuhkan Kemampuan Berfikir Logis," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, p. 158, May 2020, doi: 10.31004/obsesi.v5i1.530.
- [8] I. Hasiana, "Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini Volume 7 Nomor 2 Agustus 2021 Pengaruh Media Kardus Angka Terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan 1-10 Pada Anak Kelompok A".
- [9] N. Amelia, "Asesmen Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun," vol. 3, no. 1, pp. 69–82, 2020, [Online]. Available: <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/al-athfaal>
- [10] "Penerapan Media Papan Flanel Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan 1-10 Pada Anak Usia 3-4 Tahun".

- [11] A. Rahmayanti and R. Fitri, “SELING Jurnal Program Studi PGRA Pengaruh Media Loose Part Berdiferensiasi Terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Pada Anak Usia Dini Usia 4-5 Tahun”.
- [12] R. Wahyuni, “Peningkatan Kemampuan Mengenal Angka Melalui Media Papan Flanel Angka Di Tk Mentari Bulogading Kabupaten Gowa.”
- [13] H. Wulandari and E. Purwanta, “Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak selama Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, p. 452, Jul. 2020, doi: 10.31004/obsesi.v5i1.626.
- [14] F. R. F. Anisatul Azizah, “Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Dalam Pembelajaran”.
- [15] I. Machali, “Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru?,” *Indonesian Journal of Action Research*, vol. 1, no. 2, pp. 315–327, Nov. 2022, doi: 10.14421/ijar.2022.12-21.
- [16] E. Gunanti, S. Wahyuningsih, and N. K. Dewi, “Mengenal Konsep Bilangan Melalui Pembelajaran Multimedia Pada Anak 4-5 Tahun,” 2021. [Online]. Available: <https://jurnal.uns.ac.id/kumara>
- [17] F. Zakiatul Maula, Z. Qalbi, and R. Febryan Putera, “Peningkatan Kemampuan Kognitif (Fiya Zakiatul dkk.) | 567 Madani,” *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, vol. 2, no. 6, 2024, doi: 10.5281/zenodo.12176538.
- [18] “Jurnal+Banun”.
- [19] N. Familiani and S. Suyadi, “Mengembangkan Kemampuan Mengenal Angka 1 Sampai 10 melalui APE Papan Angka pada Anak Usia Dini,” *Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak*, vol. 5, no. 1, pp. 114–126, Jun. 2021, doi: 10.21274/martabat.2021.5.1.114-126.
- [20] J. Pendidikan Guru, P. Anak, U. Dini, S. La Sule, R. Wondal, and N. Mahmud, “Cahaya Paud Pemanfaatan Media Pohon Angka Untuk Mengenal Konsep Bilangan pada Anak Usia Dini”.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

